

**Integrasi kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF)
Wustha Al Fithrah Surabaya**

Ali Mastur

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya
alimastur159@gmail.com

Abstrak:

Sejak tahun 2015 peta baru satuan pendidikan formal secara nasional telah bertambah dengan munculnya Pendidikan Diniyah Formal (PDF) sebagai unit pendidikan di pondok pesantren di Indonesia. Lahirnya PDF berawal dari fakta bahwa keberadaan sekolah dan madrasah dianggap belum cukup mampu mengakomodir dan belum mampu merekognisi para lulusan pesantren. Padahal di sisi lain, para santri di pesantren diharapkan mampu menjawab tantangan dunia dengan paradigma Islam dan dalam menyelesaikan berbagai problem dalam agama Islam yang muncul di tengah-tengah umat. Pada faktanya sekolah hanya mengajarkan mata pelajaran Agama 2-3 jam pelajaran/Minggu. Sedangkan PDF dalam kurikulumnya yang telah ditetapkan dalam PMA, 70% adalah pelajaran agama Islam dan 30% pelajaran umum. Terdapat kurikulum PDF sebagai acuan terlaksananya Pendidikan Diniyah Formal yang diatur dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 6036 tahun 2015. Yang dipadukan dengan kurikulum lokal Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dengan segala ciri khasnya. Hasil penelitian menunjukkan berikut. 1) Kurikulum pada PDF Wustha Al Fithrah terdiri atas tiga komponen: kurikulum Pendidikan keagamaan, kurikulum Pendidikan Umum, dan kurikulum Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang diintegrasikan dengan perbandingan 70% muatan agama dan 30% muatan umum . 2) Integrasi kurikulum PDF Wustha Al Fithrah adalah dengan mengintegrasikan sebagian pelajaran kurikulum PDF dengan pelajaran khas Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah

Kata kunci: Integrasi, Kurikulum, dan Pendidikan Diniyah Formal (PDF).

Abstract:

Since 2015 a new map of formal education units nationally has been added with the emergence of Pendidikan diniyah Formal (PDF) as an educational unit in pesantren in Indonesia. The begining of PDF originated from the fact that the existence of schools and madrasas was considered not sufficient to accommodate and not able to recognize pesantren graduates. Whereas on the other hand, the santri in the pesantren are expected to be able to answer the challenges of the world with the Islamic paradigm and in solving various problems in the Islamic religion that arise among the people. In fact, schools only teach religious subjects 2-3 hours a week. While the PDF in the curriculum that has been set in PMA, 70% is Islamic religious lessons and 30% is general lessons. There is a PDF curriculum as a reference for the implementation of Formal Diniyah Education which is regulated in the Decree of the Director General of Islamic Education number 6036 2015. Which is combined with the local curriculum of the Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School Surabaya with all its characteristics. The results of the study show the following. 1) The curriculum in PDF Wustha Al Fithrah consists of three components: the religious education curriculum, the general education curriculum, and the Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School curriculum which is integrated with a ratio of 70% religious content and 30% general content. 2) Integration of the Wustha Al Fithrah PDF curriculum is to integrate some of the PDF curriculum lessons with the typical lessons of the Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School

Keywords: *Integration, Curricula, and Pendidikan Diniyah Formal (PDF).*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 11-13, pendidikan formal adalah jalur pendidikan

terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi, seperti sekolah atau madrasah. Adapun pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Seperti kursus, kelompok belajar, majelis taklim, pesantren, serta satuan pendidikan lainnya yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga serta lingkungan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan tercantum sebuah layanan pendidikan baru yaitu Pendidikan Diniyah Formal. Peraturan tersebut selanjutnya ditindak lanjuti oleh kementerian agama dengan menetapkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Diniyah Formal.

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2014, Pendidikan Diniyah Formal yang selanjutnya disingkat PDF merupakan lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren, secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. Kehadiran PDF menunjukkan bahwa ada regenerasi pendidikan di pesantren dari sistem madrasah diniyah nonformal ke sistem pendidikan diniyah formal.

Kondisi tersebut menjadikan pesantren penyelenggara PDF perlu memperhatikan kurikulum sebagai acuan untuk berjalannya aktifitas pendidikan formal. Menurut Muhammad Ali, salah satu unsur yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan adalah kurikulum. Karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan, demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengelola kurikulum dengan baik. Agar aktifitas dalam lembaga pendidikan tersebut bisa terlaksana

dengan baik dan bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹

PDF sebagai lembaga pendidikan formal di dalam pesantren telah mengembangkan kurikulumnya dengan memadukan antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum.² Selain itu, kurikulum PDF dirancang dengan menyesuaikan pendidikan formal dalam hal jenjang pendidikan, yaitu dimulai dari pendidikan dasar yang disebut PDF Ula selama 6 tahun, pendidikan menengah pertama yang disebut dengan PDF Wustha selama 3 tahun dan pendidikan menengah atas yang disebut PDF Wustha selama 3 tahun, hingga pendidikan tinggi yang ditempuh pada Ma'had Aly untuk program sarjana dan pasca sarjana.

Penentuan lembaga yang memperoleh izin untuk melaksanakan kurikulum PDF tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Seperti memiliki santri yang mukim (menetap) kurang lebih 300 orang, memiliki calon peserta didik baru paling sedikit 30 orang, memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang berada di dalam lingkungan pesantren, memiliki sumber pembiayaan minimal untuk satu tahun pembelajaran, serta mendapat rekomendasi dari kantor wilayah Kementerian Agama provinsi setempat.

PDF Wustha Al Fithrah merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan menengah atas yang menerapkan layanan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Indonesia. Selain menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama, PDF Wustha Al Fithrah juga tidak menghilangkan ciri khas dari ke-Pondok Pesantren-annya. Yakni dengan menerapkan muatan lokal dalam kurikulum madrasah. Seperti memasukkan

¹ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989), 1.

² Suroso, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Tingkat Wustho Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya* (*Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 2017), 73.

hafalan *Aurad*, Risalah haid dan Bahasa Inggris dalam kurikulumnya.

Kemerosotan nilai-nilai agama dalam masyarakat, tidak menghalangi Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya untuk tetap berkontribusi dalam rangka peningkatan pemahaman agama Islam dan pemahaman pengetahuan umum. Akan tetapi keberadaan PDF Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah merupakan PDF satu-satunya yang berada di Surabaya Utara, dengan segala keterbatasannya telah mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar. PDF Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya memiliki peranan besar terhadap perubahan masyarakat di sekitarnya.

Sebagai bagian dari pendidikan nasional, salah satu tujuan PDF ini adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang ingin putra putrinya menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Berdasarkan kurikulum yang ditetapkan Peraturan Menteri Agama, PDF Wustha Al Fithrah Surabaya ini menerapkan muatan pelajaran agama 70% dan pelajaran umumnya 30%.³

Untuk itu, pertanyaan penelitian dalam artikel ini adalah (1) Bagaimana kurikulum PDF Wustha Al Fithrah Surabaya? (2) Bagaimana integrasi kurikulum yang ada di PDF Wustha Al Fithrah Surabaya?

Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara pengamatan dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan. Baik itu *discovery* maupun *invention*.⁴ Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵

³ Buku Profil PDF Wustho Al Fithrah.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang dan jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁶ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fokus utama studi fenomenologi ini adalah makna pengalaman, peristiwa, dan status yang dimiliki oleh partisipan.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut diantaranya: (1) Observasi.⁹ Peneliti mengadakan pengamatan pada subjek yang berhubungan dengan kurikulum yang ada di PDF Wustha Al Fithrah Surabaya. (2) Wawancara¹⁰ Adapun objek wawancara ini diantaranya adalah kepala sekolah dan Waka Kurikulum yang ada di PDF Wustha Al-Fithrah Surabaya. Untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang kurikulum yang ada, karena 70% merupakan pengetahuan agama dan pengetahuan umum hanya 30%, serta upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. (3) Dokumentasi¹¹ Cara ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yaitu seperti data profil sekolah, data guru, dan beberapa data sekolah lainnya yang dapat membantu..

⁶Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2010), 22.

⁷Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

⁸http://www.researchgate.net/publication/323600431_Mengenal_Lebih_Dekat_denganPendekatan_Femenologi_Sebuah_Penelitian_Kualitatif Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021.

⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 105.

¹⁰Ibid., 130.

¹¹Ibid., 146.

Artikel ini dianalisis dengan usaha untuk mengurangi suatu masalah atau ofkus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.¹² Analisis data yang digunakan adalah yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Data penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan kata-kata, maka langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Reduksi Data (*data reduction*)¹³ (2) Penyajian Data (*data display*)¹⁴ (3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*).¹⁵

Pengertian Kurikulum Integrasi, kurikulum pesantren dan kurikulum PDF Wustha Al Fithrah.

1. Kurikulum Integrasi

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk mendapatkan ijazah. Siswa dapat memperoleh ijazah dengan cara menempuh kurikulum. Ijazah pada hakikatnya adalah bukti bahwa siswa telah bisa menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, seperti halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak dari satu tempat ketempat yang lain yang akhirnya menggapai *finish*.¹⁶

Secara terminologi integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. Integrasi memiliki sinonim, yaitu perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih.¹⁷ Perpaduan yang dimaksud ialah hubungan yang bertumpu

¹²Ibid., 200.

¹³Ibid., 219.

¹⁴Ibid., 219.

¹⁵Ibid., 220.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16.

¹⁷ Wedawaty dalam Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 35.

pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah, anjakan penghampiran, dan tujuan ilmu dan agama adalah sama dan menyatu. Bagir menyebutkan bahwa integrasi yaitu suatu upaya pemanduan ilmu dan agama atau akal dengan wahyu.¹⁸

Dalam arti sempit, kurikulum dipandang sebagai rencana pembelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan oleh siswa guna mencapai suatu tingkatan tertentu. Sedangkan dalam arti luas, kurikulum ialah yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami oleh peserta didik dalam perkembangan, baik formal maupun informal guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁹

Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya kurikulum, karena kurikulum merupakan ruh Pendidikan. Pada proses Pendidikan di sekolah, penerapan kurikulum menjadi landasan dasar dalam pengembangan Pendidikan. Hal ini terlihat bahwa kurikulum turut serta dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Tergantung bagaimana proses penerapan dan pengembangan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah.

Menurut Nasution integrasi berasal dari kata *integer* yang berarti unit. Integrasi dimaksud sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan. *Integrated Curriculum* meniadakan batas-batas antar mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran, diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral selaras dengan kehidupan sekitarnya dan apa yang diajarkan disekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah.²⁰

2. Kurikulum Pondok Pesantren

Seiring dengan perubahan zaman, pesantren juga mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perubahan itu sebagai respon atas tuntutan zaman yang semakin hari kian menunjukkan adanya percepatan perubahan yang membutuhkan *balance* dari semua pergerakan termasuk pesantren. Sudah banyak

¹⁸ Zainal Abidin Bagir, et. al. *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi* cet. 1, (Bandung: Mizan, 2005), 20.

¹⁹ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 29.

²⁰ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Bandung: Bumi Aksara, 2003), 196.

pesantren yang mengembangkan pendidikannya dengan mendirikan madrasah dan sekolah. Perubahan mendasar terhadap sistem pendidikan islam yang berlangsung di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pemerintah yang mengatur sistem pendidikan nasional, disamping sebagai respon terhadap proses modernisasi dan tuntutan pembangunan bidang sosial ekonomi dalam masyarakat.

Tumbuh dan berkembangnya pendidikan di Indonesia berasal dari berkembangnya pesantren yang telah ada, bahkan sejak sebelum Indonesia merdeka. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki pengaruh besar dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia khususnya di bidang pendidikan.²¹

Menurut Nurcholis Madjid dan Junaidi (2016: 103) istilah kurikulum dalam dunia pesantren tidak terlalu dikenal, terutama pada masa sebelum kemerdekaan. Walaupun sebenarnya materi ajar sudah ada dan dilaksanakan. Oleh karena itu, kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren dalam sebuah kurikulum. Umumnya yang dimiliki pesantren tradisional berbentuk arah pembelajaran tertentu melalui *funun* kitab-kitab yang diajarkan pada para santri, istilah tersebut biasanya disebut *manhaj*.²²

Berbeda halnya dengan kondisi pesantren pada masa setelah kemerdekaan dimana keberadaan pesantren semakin berkembang. Perkembangan pesantren mengarahkan pada pemahaman tentang pentingnya sebuah kurikulum. Namun antar pesantren memiliki cara pengembangan kurikulum yang berbeda-

²¹Moh. Mahfud dan Artamin Hairit, "Pondok Pesantren Masa Depan (Studi Pola Manajemen PP. Nahdlatun Nasyi'in Bungbaruh Kadur Pamekasan)", Jurnal *Fikrotuna*, Volume 4, Nomor 2 (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Desember, 2016), 1.

²² Fathurrochman, Irwan, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup". *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 1 (1) 2017), 89.

beda. Menyesuaikan dinamika internal masing-masing pesantren tanpa ketentuan formal.²³

Kurikulum pada pesantren-pesantren menurut Lukens Bull dalam buku Abdullah Aly²⁴ memiliki empat bentuk: *pertama*, mengaji (pendidikan agama) yaitu belajar membaca teks-teks Arab. Terutama al-Qur'an dan kitab-kitab klasik (kitab kuning). *Kedua*, pengalaman dan pendidikan moral. Pengalaman hidup yang diajarkan di pesantren dan penghayatan nilai-nilai moral, termasuk diantaranya kesederhanaan, persaudaraan Islam, keikhlasan dan nilai kemanusiaan. *Ketiga*, sekolah dan pendidikan umum. Pada pesantren kontemporer telah memiliki sekolah (madrasah) satu sekuler yang disebut sistem nasional, dan yang selain keagamaan yang disebut system madrasah. *Keempat*, adanya kursus dan keterampilan yang masing-masing pesantren sediakan.

Kurikulum merupakan komponen-komponen yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, apalagi dalam pondok pesantren yang merupakan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mencetak para santri yang kompeten dalam bidang agama maupun umum dan berdaya saing di era globalisasi. Masyhud dan Rida²⁵ mengemukakan bahwa secara substansialnya, pesantren memiliki pedoman kurikulum yang disusun untuk menentukan garis-garis besar isi kurikulumnya, setidaknya pedoman tersebut mencakup; (a) apa yang diajarkan (ruang lingkup, *scope*), (b) kepada siapa diajarkan, (c) apa sebab diajarkan, dengan tujuan apa, (d) dalam urutan yang bagaimana (*sequence*).

3. Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Al Fithrah

²³ Raihani, "Report on Multicultural Education in Pesantren". Compare: A Journal of Comparative and International Education, 42:4, 585605, DOI: 10.1080/03057925.2012.672255, 2012), 588.

²⁴ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 183.

²⁵ Masyhud dan Rida, *Manajemen pondok pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 78.

Menurut Wahid²⁶ latar belakang lahirnya PDF adalah sebagai upaya menguatkan misi utama pondok pesantren tradisonal sebagai pencetak generasi *mutafaqqih fiddin* atau ahli di bidang agama Islam tanpa terbawa arus modernisasi. Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 6036 tahun 2015 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Wustha menunjukkan, bahwa dalam pelaksanaannya, PDF memiliki kurikulum yang disiapkan oleh pemerintah. Kurikulum tersebut khusus untuk kalangan pesantren yang menyelenggarakan PDF dan bersifat standar nasional. Kurikulum ini dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sesuai aturan jalur pendidikan formal.

Dalam keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam tersebut juga dijelaskan bahwa kurikulum PDF dikembangkan berdasarkan landasan filosofis dan landasan yuridis. Secara filosofis, kurikulum PDF dikembangkan berdasarkan tradisi pesantren di Indonesia yang mengutamakan nilai kultural yang moderat dalam upaya mencetak generasi ulama yang mumpuni atau *mutafaqqih fiddin* dengan berbasis pada penguasaan kitab kuning.

Selain itu, kurikulum PDF juga dikembangkan dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pengetahuan sehingga dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan tidak hanya dari kyai atau ustadz, namun juga dari proses interaksi dengan sesama santri, masyarakat, dan sumber belajar lainnya.

Sedangkan secara yuridis, pengembangan kurikulum PDF dalam pesantren dilandaskan pada:

- a. Undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945.
- b. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- c. Peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan.

²⁶ Wahid, Abdul, "Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama". *Jurnal Syaikhuna - STAI Syaikhuna Moh. Cholil. Bangkalan*. 7 (2): 292 – 302, 2016, 298

- d. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- e. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam.

Sebagai upaya tercapainya tujuan utama dari kurikulum PDF, di dalam struktur kurikulum PDF termuat empat kompetensi inti meliputi kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, dalam struktur kurikulum juga tercantum susunan mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran agama, umum, dan muatan lokal, kemudian alokasi waktu tiap minggu, durasi tatap muka, beban belajar tiap semester, serta ketentuan kalender akademik. Kelompok mata pelajaran agama dan umum acuannya ditentukan oleh pusat, sedangkan muatan lokal dikembangkan oleh pesantren sesuai ciri khas, potensi, dan keunggulan yang ada.

Kurikulum pada PDF Wustha Al Fithrah terdiri atas tiga komponen: kurikulum Pendidikan Kegamaan, kurikulum Pendidikan Umum, dan kurikulum muatan local Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah.

Tabel 1
Mata Pelajaran PDF Wustha Al Fithrah Surabaya

No.	PELAJARAN	Kelas Putra				Kelas Putri			
		VII	VIII	IX	Isti'dad	VII	VIII	IX	Isti'dad
I	Pendidikan keagamaan								
1	Al Qur'an	5	5	5	11	6	6	6	16
2	Tafsir	2	2	-	-	2	1	-	-
3	Ilmu Tafsir	-	-	1	-	-	-	1	-
4	Hadits	1	1	1	-	1	1	1	-
5	Ilmu hadis	-	-	1	-	-	-	1	-
6	Tauhid (aqidah)	1	1	1	2	1	1	1	2
7	Fiqih	3	3	3	6	3	3	3	5

8	Usul Fiqh	-	-	1	-	-	-	1	-
9	Akhlaq	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Tarikh	1	1	1	-	1	1	1	-
11	Bahasa Arab	2	2	2	-	2	2	2	-
12	Nahwu	5	4	6	5	4	4	6	3
13	Shorof	3	4	4	-	3	3	3	-
14	Tasrif	2	2	-	2	2	2	-	2
15	I'lal	-	1	-	-	-	1	-	-
16	Aurad (Fathatun Nuriyah)	2	2	1	5	2	2	1	4
17	Pego	-	-	-	4	-	-	-	3
18	Balaghah	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Ilmu Kalam	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Risalatul Haid	-	-	1	-	1	1	1	-
II	Pendidikan umum								
21	PKN	1	1	1	-	1	1	1	-
22	B. Indonesia	2	1	1	-	1	1	1	-
23	Matematika	2	2	2	-	2	2	2	-
24	IPA	2	2	2	-	2	2	2	-
25	IPS	-	-		-	-	-		-
26	B. Inggris	1	1	1	-	1	1	1	-
	TOTAL JTM	36	36	36	36	36	36	36	36

Tabel II KBM Selain Intra

A	Bandongan/sorogan	Kelas							
		I	II	III	Isti'dad	I	II	III	Isti'dad
	Mutammimah/nahwu			2				2	
	Maqsud/shorof			2				2	
	Fathul qorib/fiqih			2				2	
	Minhajul qowim		1				1		

	Hujjah ahlu sunnah			1				1	
	Tijanudduror								
	Husnus siyaghoh			1				1	
	Jumlah Jam		1	8	0	0	1	8	
B	Jam Musyawarah								
	Nahwu	2	2	2	2	2	2	2	2
	Shorof	1	1	1	1	1	1	1	1
	Fiqih	1	1	1	1	1	1	1	1
	Manaqib	1	1	1	1	1	1	1	1
		5	5	5	5	5	5	5	5
C	Musyawarah kubro								
	Nahwu	2	2	2	2	2	2	2	2
	Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2
		4	4	4	4	4	4	4	4
D	Ekstrakurikuler (bagi santri yang bakat dan minat santri)								
	Bahasa Arab	6							
	Bahasa Inggris	6							
	Seni membaca Manaqib	4							
	Rebana al-Banjari	4							
E	Pembinaan khusus Nahwu-shorof (bagi santri yang bakat dan minat)								
	Nahwu-Sharf	6							
	TOTAL keseluruhan JTM dalam 1 minggu								
1	KBM wajib: intra+musyawarah+bandongan=			45 jtm					
2	KBM bakat minat: Muskub+Ekskul=			30 jtm					

Sumber: Buku Profil PDF Wustha AL Fithrah

Keterangan:

1. Struktur kurikulum PDF Wustha terdiri atas 26 mata pelajaran dan KBM selain intra seperti tertera pada tabel.
2. Komponen kurikulum PDF yang tidak dimasukkan karena materi terlalu tinggi bagi santri yakni pelajaran Tafsir, Ilmu Hadits, Ushul Fiqh, Balaghah, dan Ilmu Kalam
3. Komponen muatan lokal merupakan muatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh suatu pesantren yang materinya menuntut untuk dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri yakni Aurod, Risalah Haid, dan Bahasa Inggris.
4. kurikulum PDF Wustha yang diganti untuk menyesuaikan kurikulum Pondok yakni Fiqih Fathul Qarib diganti Anwarul Qur'an, Tarikh Nur al-Yaqin fi Sirah Sayyid al-Mursalin, karya asy-Syaikh Muhammad al-Khudhari Bik diganti Tarikh al-Hawadits, karya Sayyid al-Maliki
5. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 45 menit.

a. Intergrasi kurikulum PDF. Wustha Al Fithrah

PDF Wustha Al Fithrah merupakan salah satu sekolah formal yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan antara pengetahuan agama, pengetahuan umum dan muatan lokal pada kurikulumnya. Adanya penerapan perpaduan atau integrasi kurikulum berkaitan dengan histori yang menaunginya yaitu Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah. Memperhatikan dawuh Pendiri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah KH. Achmad Asrori Al Ishaqy RA yang telah menggariskan bahwa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, muatan pelajaran agama 70%, sedang pelajaran umum 30%. dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan

Keagamaan Islam sejalan dengan pemikiran Hadhrotus Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy RA.²⁷

Bentuk kurikulum integrasi yang ada di PDF Wustha Al Fithrah adalah dengan sebagian pelajaran kurikulum PDF disandingkan dengan Muatan Lokal Al Fithrah.²⁸

Pengintegrasian ini dilakukan atas dasar beberapa alasan: pertama, diharap kandungan integrasi kurikulum tersebut akan melahirkan *output* yang mempunyai pengamatan yang terintegritas dengan realitas, artinya inti pengetahuan adalah kebenaran atas realitas yang memberi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kedua, integrasi kurikulum dapat menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian yang terpadu pula (*integrated personality*). Ketiga, diharapkan melalui kandungan kurikulum yang terintegrasi antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum akan menimbulkan perpaduan di kalangan masyarakat, berhubungan secara harmonis.²⁹

Kesimpulan

Kurikulum PDF Wustha Al Fithrah memiliki kurikulum yang disiapkan oleh pemerintah. Kurikulum tersebut khusus untuk kalangan pesantren yang menyelenggarakan PDF dan bersifat standar nasional. Kurikulum ini dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sesuai aturan jalur pendidikan formal.

Kurikulum pada PDF Wustha Al Fithrah terdiri atas tiga komponen: kurikulum Pendidikan Kegamaan, kurikulum Pendidikan Umum, dan kurikulum muatan local Pondok Pesantren

²⁷Buku Profil PDF Wustho Al Fithrah Surabaya.

²⁸Ahmad Ridlo, *Wawancara*, 10 Januari 2022

²⁹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), 195.

Assalafi Al Fithrah yang diintegrasikan dengan perbandingan 70% muatan agama dan 30% muatan umum.

Integrasi kurikulum PDF Wustha Al Fithrah adalah dengan menyandingkan pelajaran kurikulum PDF dengan muatan lokal Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Al Fithrah, yakni Fiqih Fath al-Qarib dengan Anwarul Qur'an, Tarikh Nur al-Yaqin fi Sirah Sayyid al-Mursalin, karya asy-Syaikh Muhammad al-Khudhari Bik dengan Tarikh al-Hawadits, karya Sayyid al-Maliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: ALFABETA, 2010.
- Fathurrochman, Irwan, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup". *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. 1 (1) 2017.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* Yogyakarta: Teras, 2014.
- Moh. Mahfud dan Artamin Hairit, "Pondok Pesantren Masa Depan (Studi Pola Manajemen PP. Nahdlatun Nasyi'in Bungbaruh Kadur Pamekasan)", *Jurnal Fikrotuna*, Volume 4, Nomor 2 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Desember, 2016.
- Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Raihani, "Report on Multicultural Education in Pesantren". Compare: A Journal of Comparative and International Education, 42:4, 585605, DOI: 10.1080/03057925.2012.672255, 2012.
- S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Suroso, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Tingkat Wustha Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya (*Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*. (1)), 2017.
- Wahid, Abdul, “Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama”. *Jurnal Syaikhuna* - STAI Syaikhuna Moh. Cholil. Bangkalan. 7 (2): 292 – 302, 2016, 298
- Wedawaty dalam Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* cet. 1 Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Zainal Abidin Bagir, et. al. *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi* cet. 1, Bandung: Mizan, 2005.
- Buku Profil PDF Wustha Al Fithrah Surabaya.
- Ahmad Ridlo, *Wawancara*, Surabaya, 10 Januari 2022.
- [http://www.reseachgate.net/publication/323600431_Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Femenologi Sebuah Penelitian Kualitatif](http://www.reseachgate.net/publication/323600431_MengenalLebihDekatdenganPendekatanFemenologiSebuahPenelitianKualitatif). Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021.